Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

Hak Aº

**PESANTREN** 

Islamic University

kediaman pengasuh, surau atau mesjid tempat pembelajaran, dan asrama

tempat tinggal para santri. 16

Mengenai Masa Depan Indonesia, Jakarta: LP3ES, 2011, h. 41

Sanskerta yang artinya melek huruf.

*mandala* yang diislamkan oleh kyai. <sup>15</sup>.

**BAB II** 

**KAJIAN TEORITIS** 

Defenisi pesantren tidak terlepas dari kata santri. Profesor Johns

Nasaruddin dalam Rethinking Pesantren, 14 berpendapat bahwa asal

Pesantren berawalkan pe berakhiran an diartikan secara spesifiek oleh

Pesantren dalam pengertian Abdurrahman Wahid adalah sebuah

menyatakan kata santri berasal dari bahasa Tamil yang artinya guru mengaji,

sedangkan C. C. Berg berpendapat bahwa istilah shastri dari bahasa India

usul kata "santri" yang merupakan akar kata "pesantren", berasal dari bahasa

Dhofier menyatakan pesantren adalah tempat tinggal santri. Sehingga para

ahli berpendapat bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan

bangsa Indonesia pada masa menganut agama Hindu Budha yang bernama

komplek dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya

yang mana didalam komplek tersebut berdiri beberapa bangunan rumah untuk

yang artinya orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu. 13

<sup>15</sup> Zamakhsyari Dhofier, op., cit., h. 41

<sup>13</sup> Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya

<sup>14</sup> Nasaruddin Umar, *Rethinking Pesantren*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2014, h. 4

<sup>16</sup> Abdurrahman Wahid, menggerakkan tradisi: Esei-Esei Pesantren, Yogyakarta: LKiS, 2001, h. 21

18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

Pesantren juga mempunyai peran dalam pembangunan pendidikan nasional. Ini dapat dilihat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pesantren merupakan subsistem pendidikan nasional. Pesantren sebagai pendidikan keagamaan yang secara khusus mempelajari tentang ilmu agama. Tetapi bukan itu saja, pesantren sudah mulai meningkatkan peran sertanya di bidang pendidikan hingga sama seperti pendidikan konvensional yang ada di Indonesia.

# 1. Tipe Pesantren

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2014, bahwa pesantren wajib memiliki unsur-unsur pesantren yang terdiri atas:

- a. Kyai atau sebutan lain sejenisnya;
- b. Santri;
- c. Pondok atau asrama peantren;
- d. Mesjid atau musholla, dan
- e. Pengajian dan kajian kitab kuning atau *dirasah islamiyah* dengan pola pendidikan *mu'allimin*.

Memperhatikan unsur-unsur pesantren ada dua tipe yang berkembang pada saat ini. *Pertama*, kepala pesantren disebut dengan kyai; para siswa disebut dengan santri; mesjid tempat sholat berjamaah santri dan para ustadz; pondok disebut dengan asrama merupakan tempat santri menginap; kurikulum berdasarkan kitab-kitab Islam klasik; kesuksesan santri pada tingkat kesulitan teks yang dipelajari; dan semua aktivitas

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak

cipta

milik UIN

K a

Ria

Dilarang mengutip

berlangsung di mesjid atau aula<sup>17</sup>. Ini merupakan contoh dari pesantren tradisional. Ditinjau dari fasilitas pesantren ini, tidak banyak sarana yang diperlukan karena sarana ada pada kyai langsung. Dilanjutkan dengan fasilitas untuk gedung cukup mesjid saja atau langgar dan tidak mempersiapkan fasilitas lainnya. Manajemen langsung dihendel kyai.

Sedangkan tipe yang kedua, adalah pesantren yang modern, santri belajar dikelas, belajar kitab Islam klasik tidak sama dengan di pesantren tradisional, sistemnya dengan ceramah oleh sang kyai. Peran kyai tampak kurang, karena kyai sudah mendelegasikan dengan para ustadz sebagai pelaksaaan tugas dilapangan. 18 Walaupun kyai sebagai pemimpin tertinggi pesantren, tidak secara langsung terlibat dengan berbagai hal prakatis, tetapi lebih pada kebijakan internal dan eksternal institusi.<sup>19</sup>

Begitu juga Menurut Manfred Ziemek dalam Aly, ada lima tipe pesantren yaitu: tipe A, B, C,
pesantren yang mempunyai sarar
mushola tempat kegiatan belaja
kediaman kyai. Dilihat komponen
santri. Seluruh kegiatan pesantre
dan terbatas. Ketika santri yar
memperbolehkan di kediamannya.

17 Sri Mulyati, Peran Edukasi Tarekat Q
Utama Suryalaya, Jakarta: Kencana, 2010, h. 235
18 Ibid.
19 Ibid., h. 251
20 Abdullah Aly, op. cit., h. 175
21 Ibid., h. 176 pesantren vaitu: tipe A, B, C, D, dan E.20 Pesantren tipe A adalah pesantren yang mempunyai sarana prasarana mesjid atau langgar atau mushola tempat kegiatan belajar mengajar ilmu agama dan rumah kediaman kyai. Dilihat komponen utama pesantren yaitu, mesjid, kyai, dan santri.<sup>21</sup> Seluruh kegiatan pesantren pada tipe ini masih sangat sederhana dan terbatas. Ketika santri yang berkeinginan mondok maka kyai

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Sri Mulyati, Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah dengan Referensi



I

2

milik UIN

X a

Ria

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

Pesantren tipe B adalah pesantren yang memiliki sarana prasarana mesjid, rumak kyai dan pondok atau asrama.<sup>22</sup> Sedikit perbedaan tipe pesantren ini, yaitu pada pemondokan atau asrama sehingga santri yang ingin bermukim sudah asrama. System pembelajarannya tetap sama di mesjid.

Dari dari kedua tipe ini, kontruksi gedungnya tetap menggunakan kayu atau bambu. Semuanya penuh dengan kesederhanaan dikatagorikan dengan kelompok pesantren tradisional atau salafiyah.<sup>23</sup> System pembelajaran kedua tipe ini sebatas belajar tentang kitab klasik dan materi agama untuk ke-akhirat-an, tidak melihat pada fenomena social kemasyrakatan serta tidak membutuhkan kemampuan skill personal. Pada kedua tipe ini, seorang kyai tidak memperhatikan kenyamanan para santri, karena santri yang membutuh kyai.

Pesantren pada tipe C merupakan pesantren yang memiliki empat sarana penting untuk kegiatan pendidikan pesantrennya, yaitu: mesjid, rumah kyai, pondok dan madrasah.<sup>24</sup> Ini sudah merupakan suatu bentuk pendidikan yang modern atau khalafiyah. Dari system pembelajarannya sudah memasukkaan materi umum dan kegiatan belajar mengajar sudah system formal.

Pesantren tipe D adalah pesantren yang mempunyai komponen, yaitu: memiliki lima komponen utama pesantren, memiliki madrasah, dan memiliki program keterampilan. Lebih bercirikhas tersendiri mempunyai

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> *Ibid.*, h. 177

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> *Ibid.*, h. 179

Dilarang mengutip

milik N O

keahlian spsesialis dalam proses kegiatan kepesantrenannya. Skill personal santri lebih diutamakan dan dipertajam dengan praktek kesaharian dan dibarengi iman dan taqwa.

Tipe pesantren yang terakhir adalah tipe E. pesantren ini lebih jauh modernnya. Karena komponennya yaitu, memiliki lima komponen utama pesantren, memiliki madrasah, memiliki program keterampilan, memiliki sekolah umum dan memiliki perguruan tinggi.<sup>25</sup>.

# System Pendidikan Pesantren

Mengambil kata-kata bijak:

مَلْ لِدُنْيَكَ كَانِكَ تَعِبْ

Kebutuhan dunia harus diselaraskan dengan akhirat, artinya apa yang dikerjakan diatas muka bumi Allah SWT., harus bertujuan keakhirat-an.

Pesantren merupakan tempat terselenggaranya kegiatan transmisi dan transfer ilmu pengetahuan Islam, pusat pemeliharaan tradisi Islam, pusat penyiapan dan penciptaan kader-kader Islam.<sup>26</sup>

Pesantren sudah menggunakan sistem otonomi pendidikan. Sebab dalam proses perencanaan penyusunan kurikulum sesuai kebutuhan dari santrinya atau siswanya. Pola pendidikan ini juga disebut juga pola pendidikan mu'allimin yang artinya adalah sistem pendidikan pesantren yang bersifat integratif dengan memadukan ilmu agama Islam dan ilmu

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> *Ibid.*, h. 181

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> *Ibid.*, h. 183



Ha

~

milik

X a

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

umum dan bersifat komprehensip dengan memadukan intra, ekstra dan kokurikuler.<sup>27</sup>

Sistem pengajaran pesantren menggunakan dua sistem pendidikan yaitu, pertama, sistem tradisional seperti mempelajari kitab-kitab klasik dan pola mengajar dengan bondongan serogan dan lain pola tradisional lainnya. Fasilitas yang digunakan mesjid atau tempat yang terbuka tidak menggunakan kelas.

Kedua, sistem pengajaran modern, seperti belajar pelajaran umum dengan menggunakan kelas tempat belajar. Fasilitas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan peralatan yang canggih seperti infocus, papan tulis, spidol dan peralatan lain yang lebih modren.

Dhofear<sup>28</sup> merincikan sistem pendidikan pesantren tradisional dengan beberapa ciri, pertama, menggunakan kitab klasik sebagai inti pendidikannya; kedua, kurikulumnya terdiri dari atas materi khusus pengajaran agama; ketiga, sistem pengajarannya atas pengajaran individual (sorogan) dan klasikal (bandongan, watonan dan halaqah).

Dan pesantren yang bercorakkan khalaf atau disebut juga dengan modern, *pertama*, kurikulumnya terdiri atas pelajaran agama dan pelajaran umum; kedua, di lingkungan pesantren dikembangkan tipe sekolah umum; ketiga, adakalanya tidak mengajarkan kitab-kitab klasik atau kitab kuning.

<sup>28</sup> Zamakhsyari Dhofier, op., cit., h. 53

asim

State Islamic University of Sultan Syar

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam.

ollingungi ondang-ondang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

© Hak cipta milik UIN 9

X a

Melihat perkembangannya, walaupun pesantren melihat jauh kedepan, pesantren tetap menggunakan kaidah yang tidak terlupakan yaitu, *al-muhafadzatu 'ala al qadim al-ashalih wa al-akhzu bi al-jadid al-ashlih*, artinya, melestarikan nilai-nilai Islam lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebik baik.<sup>29</sup>

Dalam perkembangan pendidikan Islam menurut Khoirudin Nasution, bahwa sistem pendidikan Islam di Indonesia diawali dari sistem pendidikan langgar, kemudian sistem pendidikan pesantren, berlanjut ke sistem pendidikan kerajaan Islam dan terakhir dengan sistem pendidikan kelas.<sup>30</sup>

# 3. Proses Pengembangan Pesantren

Setiap lembaga pendidikan apapun bentuknya dalam proses pengembangan memerlukan perhatian dari masyarakat. Zainuddin Maliki dalam Sosiologi Pendidikan menyatakan bahwa dukungan masyarakat adalah modal yang kuat untuk pengembangan pendidikan. Potensi pembangunan serta dana yang terbesar dalam dunia pendidikan ada dimasyarakat sehingga pemangku pendidikan harus bekerjasama yang baik dengan masyarakat.

Kalim Riau

State Islamic University of Sulta

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Ninik Masruroh dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam ala Azyumardi Azra*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 112

<sup>30</sup> Khoirudin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Academia dan Tazzafa, 2004, h. 57

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Zainuddin Maliki, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010, cet. ke 2, h. 276



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Dilarang mengutip I 2 cipta milik UIN sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber X a

Masyarakat dijadikan sebagai landasan untuk pergerakan pendidikan pesantren bukan masyarakat dijadikan objek atau sasaran.<sup>32</sup> Karena dimasyarakat banyak potensi yang dapat digali dengan maksimal sehingga pendidikan tersebut tercapai dengan tujuan yang diinginkan oleh masyarakat itu sendiri yaitu manusia yang siap memajukan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam<sup>33</sup>

Jaringan kemasyarakatan membuat pesantren berkembang. Dengan mengedepankan masyarakat membuat keberkahan di pesantren. Karena muncul doa berama untuk memajukan pesantren dan masyarakat.

Lembaga pendidikan pesantren yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat itu sendiri. Pemimpin pesantren atau Kyai adalah bagian dari masyarakat itu sendiri, maka pesantren akan maju dengan kepemimpinan kyai karena kyai mengetahui akan kebutuhan dari masyarakat.

Hubungan silaturrahmi yang selalu dipertahan pesantren terhadap alumninya. Alumni mempunyai kekuatan penyebaran informasi. Informasi alumni diseluruh Indonesia ada, sehingga komunitas ini yang akan mempublikasikan pesantren tersebut. Para alumni sudah banyak menjadi pemimpin ditingkat nasional sehingga dapat menolong pesantrennya dengan memberikan bantuan untuk demi kemajuan.

State Islamic University of Sultan Syarif

245 asim Riau

Abuddin Nata, Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, h.

Ibid.



a

cipta

milik UIN

N a

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pendidikan akan dapat terlaksana dengan baik, apabila didukung oleh dana yang memadai, sebab mutu dan kualitas pendidikan tidak bisa terlepas dari ketersediaan dana.<sup>34</sup>

Ramayulis berpendapat, bahwa sumber dana yang dapat dilakukan diantara: wakaf, zakat, sedekah, hibah dan sumber dana lain yang halal dan tidak mengikat.<sup>35</sup>

Kualitas sumber daya manusia di pesantren harus mendukung. Perlu banyak membaca perkembangan dan kemajuan serta berkreativitas dalam bentuk inovasi untuk menumbuh kembangkan pesantren.

Mencapai cita-cita yang besar perlu pemikiran yang cemerlang sehingga pesantren berperan dimasyarakat sebagai agen perubahan cultur dan struktur. Dan menghilangkan pandangan masyarakat bahwa pesantren lembaga pendidikan eksklusif, ternyata pesantren adalah lembaga inklusif. Ketakutan masyarakat terhadap keamanan, kenyamanan, kebersihan dan kedispilan tidak lagi terngiang dalam pemikiran orang tua.

Secara kajian teori, ada sistem yang sudah dilakukan pesantrenpesantren dalam proses pengembangan pesantren diantaranya, yaitu secara administrasi, manajemen, secara online, secara program usaha, secara dakwah, secara jaringan kemasyarakatan dan hubungan silaturrahmi.

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 424-431

Dilarang mengutip Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Ramayulis, op. cit., h. 424

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Dilarang mengutip a cipta milik sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber K a

Secara online, pesantren dapat berkomunikasi dengan dunia maya baik di Indonesia maupun diluar negeri. Pesantren sudah melakukan pola online dengan membuat wabsete sendiri dengan menampilkan programprogram pesantren, sehingga setiap manusia yang membutuhkan informasi tentang pesantren sudah ada didepan matanya.

Dalam proses merealisasikan dan mengembangkan sistem pendidikan pesantren, maka pesantren harus sudah mempunyai konsep, diantara yaitu:

- Membentuk lembaga-lembaga khusus yang bergerak dibidang penelitian dan pengembangan masyarakat. Lembaga ini sebagai bagian secara depertemental dari struktur pondok pesantren. Fungsi dan perencanaan dari proyeksi kelembagaan harus jelas dan akurat dan mampu merespon problematika dan kemasyarakatan yang ada.
- 2. Lembaga pengembangan tersebut harus didukung oleh informasi dan komunikasi antar pesantren, komunitas pesantren dan masyarakat luas. Untuk itu harus mempunyai media informasi, baik berupa brosur, majalah atau jurnal, radio, vidio, sebagai forum dimana perkembangan yang berlangsung bisa dilihat dan diinformasikan.
- Dibentuknya kelompok-kelompok kajian yang secara khusus mendiskusikan masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Dan kelompok ini diusahakan dari kelompok santri atau siswa.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



# Lak Cinta Dilindungi Indonal

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

  1. Dilarang mengutip sebagian atau selui
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

- Karena merekalah nantinya diharapkan menjadi motivator pembangunan, ketika telah selesai dari study di pesantren.
- 4. Perlunya dibentuk suatu lembaga yang secara khusus dan terusmenerus memperbincangkan konsep-konsep pendidikan pesantren masa depan. Terutama dengan kemajuan teknologi dan modernisasi yang terus berkembang pesat. Lembaga inilah nantinya mengevaluasi perkemabangan pendidikan pesantren, sekaligus memberi alternatif-alternatif yang konstruktif bagi perkembangan pendidikan yang ada. Sehingga keragaman pesantren dengan latarbelakang sosial dan kelembagaan yang berbeda bisa mengambil alternatif konsep mana yang cocok untuk dikembangkan dalam wilayahnya masing-masing.
- 5. Mewujudkan pendidikan tingkat tinggi atau universitas yang muncul dari khazanah kultural dan potensi keilmuan pesantren, dengan sistem dialogika langsung, bahkan memakai sistem paduan antara pendidikan pesantren, pendidikan universitas umum, dan pendidikan pasca sarjana.
- 6. Mendirikan balai penerjemah bahasa asing ke bahasa Indonesia. Contoh yang sudah melakukan ini Jepang. Kemajuan Jepang sekarang ini, antara lain dimulai dengan penerjamahaan buku-buku ilmu pengetahuan bahasa asing ke bahasa Jepang.

State Islamic University of Sultan Syarif

asim Riau



I

a

cipta

milik UIN

N O

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Dilarang mengutip
- 7. Memasyarakatkan perpustakaan diberbagai tempat dan di semua tingkatan.
- 8. Berusaha dengan berbagai jalan untuk meningkatkan anggaran pendidikan secara nasional mencapai 20% hingga 25%. Tanpa meningkatkan anggaran pendidikan sukar dibayangkan kemajuan pendidikan.<sup>36</sup>

Dari konsep pengembangan tersebut maka diperlukan sikap yang harus tertanam dalam diri pelaku pengelola pesantren, yaitu:

- a. Pembaharuan atau disebut juga dengan *reformasi* pemikiran;
- Keterbukaan terhadap pengalaman orang dan budaya lain;
- c. Memiliki sikap ilmiah terhadap warisan leluhur;
- d. Mempersiapkan orang pakar dalam ilmu Islam dalam artian mempunyai pengetahuan keagamaan dengan perkembangan modern dan budaya sejagat; dan
- e. Perencanaan kurikulum seperti yang tergambar dalam Al-Quran dan Sunnah Rasulallah SAW.<sup>37</sup>

Pembaharuan pesantren yang dilakukan kaum reformis modern atau modernis muslim dalam masa ini mengarah pada pengembangan pandangan dunia dan substansi pesantren agar lebih responsif terhadap kebutuhan tantangan zaman, serta diarahkan untuk refungsionalisasi.<sup>38</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Shonhaji Sholeh, *Dinamika Pesantren*, Jakarta: P3M, 1998, h. 96

Hasan Langgulung, Peralihan Paradigma Dalam Pendidikan Islam dan Sain Sosial, Jakarat: Gaya Media Pratama, 2002, h. 589

Nurcholis Madjid, Bilik-bilik Pesantren, Jakarta: Dian Rakyat, h. xxiii

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Melihat apa yang dilakukan pesantren sebagai lembaga pendidikan, menurut hemat penulis pemikiran Soetomo pada tahun 1930 laik untuk dipakai, beliau menganjurkan agar azas-azas system pendidikan pesantren digunakan sebagai dasar pembangunan pendidikan nasional Indonesia.<sup>39</sup>

mencapai itu semua maka pesantren Untuk menggunakan Manajemen Pendidikan Pesantren, yaitu suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga Pendidikan Pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan mencapai tujuan Pendidikan Pesantren secara efektif dan efisien.

Konsep pengembangan manajemen pondok pesantren harus lebih akomodatif terhadap perubahan yang serba cepat dalam era global saat ini. Oleh karena itu idealisme"lillahi ta'ala" tersebut harus dilapisi dengan profesionalisme yang memadai, sehingga dapat menghasilkan kombinasi yang ideal dan utuh yaitu idealismprofesionalisme. Dengan kombinasi konsep manajemen yang ideal tersebut diharapkan akan tetap dapat mempertahankan eksistensi pondok pesantren di satu sisi, serta dapat menigkatkan daya kompetitif pesantren dalam era global di sisi lainya.



ak

milik

S a

sim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

Selain itu, Pengelolaan pondok pesantren harus secara luas berdasarkan unsur-unsur penting sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1. Misi pesantren yang sesuai dengan filosofis pendidikan Islam.
- 2. Struktur organisasi fungsional pesantren.
- Kemitraan dan pelayanan yang baik. 3.
- Perencanaan dan pengembangan pesantren. 4.
- 5. Pengelolaan dan supervisi SDM.
- 6. Dinamika dalam menjalankan strategi pembelajaran.
- Penguatan kurikulum praktis. 7.
- Pengelolaan Sumber Daya Belajar secara efisien. 8.
- Pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas pesantren. 9.
- 10. Sistem evaluasi dan pertanggungjawaban.

Dengan semua itu, maka pesantren kedepan harus mampu menerapkan manajemen yang modern agar kualitas pendidikan pesantren lebih terukur dan menjadi pilot project bagi masyarakat dalam dunia pendidikan serta mudah mengakses pesantren dari luar dan dapat melihat perkembangan dan kemajuan di pesantren serta bangga dan puas hasil yang dikeluarkan pesantren sesuai dengan kebutuhan masyarakat

State Islamic University of Sultan Syarif <sup>40</sup> Amin Haedari dan Ishom El-Saha , *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan* Madrasah Diniyah, Jakarta: Diva Pustaka, 2008, h. 56.



milik

X a

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

# B. MANAJEMEN

# 1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, berarti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengelola, membimbing dan mengawasi. Dari bahasa Latin, kata manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, jika digabungkan memiliki arti menangani.

Kalau manajemen menurut Marry Parker Follet bahwa manajemen adalah *the art of getting things done thourgh people*, yaitu suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.<sup>44</sup>

Penulis melihat defenisi dari Stoner dalam Engkoswara dan Komariah, mendefenisikan manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>45</sup>

Ada sedikit kesamaan makna pengertian manajemen menurut

American Society of Mechanical Engineer, manajemen merupakan ilmu

sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: va untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, r

State Islamic University of Sulta

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Trasformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009, h. 2

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 13

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> *Ibid*.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> *Ibid.*, h. 17

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, op. cit., h. 86

Hak

milik UIN

X a

Dilarang mengutip

dan seni mengorganisasian dan memimpin usaha manusia, menerapkan pengawasan dan pengendalian tenaga serta memanfaatkan bahan alam bagi kebutuhan manusia. 46

Terry dan Leslie mengungkap, bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. 47 Komposisi dari manajemen itu yaitu: manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah managing artinya pengelolaan, sedangkan pelaksananya disebut manager atau pengelola.48

Kalau defenisi manajemen menurut pola pikir pelakunya dapat penulis simpul dari Frans Mardi Hartanto, 49 bahwa pola pikir seorang manajer kecendrung pesimis karena banyak menganalisa sendiri tanpa bawah, s artinya l dari ata: mental dari ata: mental adalah s sultan Syakara, 2000, h. 1 menggunakan pemikiran bawahan setiap permasalah yang terjadi di bawah, sehingga keputusannya selalu bersifat rasionalitas dan kuantitatif artinya harus nyata dengan sistem kerja yang kaku menunggu instruksi dari atasan serta keputusan yang berwawasan jangka pendek. Model mental yang menjadi acuan kerja seorang menejer adalah perusahaan adalah sebagai mesin.50

<sup>50</sup> Ibid.

if Kasim Riau

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> *Ibid.*, h. 87

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Terj.), Jakarta: Bumi

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Frans Mardi Hartanto, op. cit., h. 493



a

a

milik

X a

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

Sumber daya yang ada merupakan kekuatan atau power full untuk merealisasikan cita-cita serta untuk dapat memenuhi kebutuhan dari dari seluruh anggota organisasi atau dalam pesantren adalah seluruh elemen kepesantrenan, baik itu santri, asátiza, karyawan pesantren maupun masyarakat sekitaran pesantren.

Semua kegiatan manajemen merupakan suatu proses kerjasama. Dalam proses kerjasama tersebut tentunya menyertakan banyak orang dan menggunakan berbagai fasilitas, tidak saja berupa sarana dan prasarana melainkan juga dana.51

# 2. Sistem Kerja Manajemen

Sistem menurut Zahari Idris dalam Fuad adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsurunsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekedar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil.<sup>52</sup>

Manajemen dilihat secara matematis, dapat disebut juga dengan management scientists.<sup>53</sup> Seluruh dari kegiatan atau manajemennya melalui simbol-simbol hubungan-hubungan dan

State Islamic University of Sultan S

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Ibrahim Bafadal, Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi, Jakarta: Bumi Akasara, 2006, h. 39

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Fuad Ihsan, *op.*, *cit.*, h. 108

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1992, edisi kelima, h. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak milik UIN

K a

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

matematik untuk mencari solusi permasalahan dengan melihat skematik dengan menyusun secara matematika.

Sistem tata kerja adalah sebuah perangkat yang mengatur penyelengaraan kegiatan manajemen dan operasional organisasi dengan memanfaatkan sumber daya dan waktu yang tersedia, dengan tujuan untuk mencapai visi dan misi organisasi.<sup>54</sup>

Melihat seluruh pengertian atau defenisi diatas, bahwa manajemen bekerja secara prosudural dan ketentuan yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pelaksanaannya.

Manajemen bekerja secara sistimatis dan tersturktur. Menurut Gorton dalam Ibrahim, menajemen itu pada hakikatnya merupakan proses pemecahan masalah.<sup>55</sup> Sehingga untuk mencapai suatu tujuan perlu langkah-langkah manajemen yang harus dilalui sebagai berikut: identifikasi masalah, diagnosa masalah, penetapan tujuan, pembuatan keputusun, perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pendelegasian, penginisasian, pengkomunikasian, kerja dengan kelompok dan penilaian.

Perlu diingat bersama bahwa keberadaan sistem bukan menolak akan keberadaan disiplin-disiplin ilmiah tradisional dan disiplin-disiplin humanistik tetapi sistem lahir untuk menyuplemen disiplin-disiplin

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Arini T. Soemohadiwidjojo, *Mudah Menyusun SOP*, Jakarta: Penebar Plus, 2014, h. 12 55 Ibrahim Bafadal, op. cit., h. 39-40



K a

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

Hak milik 

dengan cara berpikir baru yang lebih sesuai untuk menghadapi problemproblem skala besar.<sup>56</sup>

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan suatu organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode system, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>57</sup> Perencanaan ini memegang peran yang penting, karena akan memberikan kejelasan arah terhadap setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Agar perencanaan itu dapat diukur dengan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, perlu dilakukan beberapa tahapan dalam menyusun perencanaan, yaitu;

- Menetapkan tujuan 1)
- Merumuskan keadaan saat ini 2)
- Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan 3)
- 4) Mengembangkan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai arahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya.<sup>58</sup>

Pengawasan adalah suatu kegiatan yang berusaha mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana

State Islamic University of Sultan Sya

 $<sup>^{56}</sup>$  J. Winardi,  $Pemikiran\ Sistemik\ dalam\ Bidang\ Organisasi\ dan\ Manajemen,$  Jakarta: RajaGarfindo Persada, 2007, h. 64

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Rustam, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, h. 122-124 <sup>58</sup> *Ibid.*, h. 125



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber . Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

dan memastikan apakah tujuannya tercapai, bila terjadi penyimpangan harus dilakukan tindakan untuk mengatasinya.<sup>59</sup>

Memahami pendapat tersebut, pengawasan program atau disebut juga dengan evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat keberhasilan dengan demikian pengawasan merupakan proses aktifitas yang meliputi kegiatan pengecekan, penilaian, pengoreksian, yang berdasarkan pada rencana, perintah dan prinsip suatu organisasi dengan tujuan mengendalikan dan mengembangkan kegiatan organisasi. Apabila dipaparkan lebih rinci maka pengawasan ini memiliki beberapa tujuan yaitu : agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, prosedur serta perintah yang ditetapkan; agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan; agar sarana yang ada dapat didayagunakan secara efektif dan efisien dan agar diketahui kelemahan dan kesulitan organisasi, kemudian dicari jalan keluarnya.

Dengan uraian konsep kerja dapat dilihat pada gambar berikut ini:



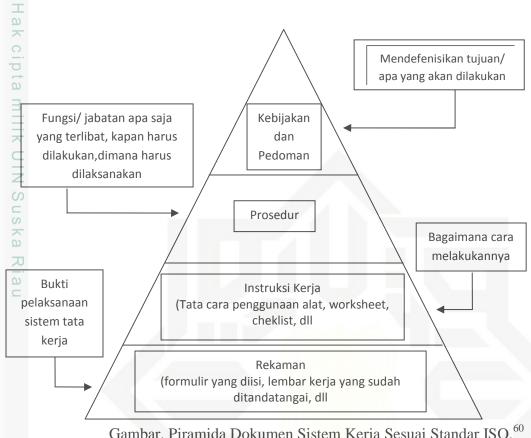
Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau

# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau



Gambar. Piramida Dokumen Sistem Kerja Sesuai Standar ISO. 60

<sup>60</sup> Arini T. Soemohadiwidjojo, *Op.*, *Cit.*, h.17



2

milik UIN

N O

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Semua yang diuraikan diatas, perlu dipraktekkan direalisasikan. Penulis membaca, empat belas prinsip Henri Fayol di J. Winardi, yang pantas bahan dalam tesis ini, antara lain:

- 1. pembagian kerja—spesialisasi menimbulkan efesiensi;
- 2. otoritas—hak memberikan perintah;
- 3. disiplin—hal penting untuk operasi yang berjalan lancar;
- 4. kesatuan perintah (unity of command)—perintah harus datang dari satu orang pemimpin;
- 5. kesatuan arah (unity of direction)—perlu ada rencana tunggal untuk masing-masing kelompok;
- 6. diutamakan kepentingan umum, dibandingkan kepentingan individual—kepentingan organisasi harus diutamakan;
- 7. imbalan (*remunerasi*)—imbalan layak untuk seluruh personil;
- 8. sentralisasi—sebuah konsekuensi esensial dan wajar dari kegiatan pengorganisasian;
- 9. rantai otoritas (the scalar chain)—urutan jabatan dari puncak hingga dasar;U
- 10. keteraturan (*order*)—tempat teratur untuk setiap karyawan;
- 11. keadilan (equity)—harus terdapat adanya suasana keadilan;
- 12. stabilitas jabatan bagi personil—setiap karyawan memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pekerjaan;
- 13. inisiatif—inisiatif memberikan dinamika dan energi pada pekerjaan;
- 14. jiwa korps (*esprit de corps*)—pekerjaan tim dianggap esensial.<sup>61</sup>

Melihat sistem kerja manajemen ini, penulis menganalisa bahwa ada beberapa item yang sama dalam proses kerjanya dan untuk mempermudah prakter kesaharian, yaitu: pertama, pembagian kerja berkorelasi dengan keteraturan dan stabilitas jabatan bagi personil. Kedua, otoritas akan berkorelasi dengan kediplinan dan membentuk rantai otoritas dengan mempersiapkan kesatuan arah dalam perencanaan. Ketiga, dalam berorganisasi, sentralisasi dan kesatuan perintah merupakan kolaborasi yang menunjukan kemampuan pemimpin untuk menciptakan

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> J. Winardi, op., cit., h. 64



Hak

milik UIN

X a

Dilarang mengutip

inisiatif. Keempat, kepentingan umum merupakan hal terpenting dalam berorganisasi dalam menumbuhkan jiwa korps, dan kelima, imbalan merupakan hasil kerja yang profesional disalurkan dengan sifat keadilan.

Secara ke-Islam-an, ini merupakan bekerja secara istigamah atau berjalan pada relnya yaitu secara sirathal al mustaqim tidak melihat ke kanan dan ke kiri serta berkomitmen untuk sampai pada tujuan.

Dilihat dari alur susunan atau langkah-langkah diatas, dapat diambil hipotesa dalam konsep ini, bahwa sistem kerja ini merupakan penggabungan antara data dan pengetahuan maka tercapailah efektivitas dan efesiensi.62

# 3. Tujuan Manajemen

Tujuan manjemen adalah terselenggaranya keseluruhan program kerja secara efektif dan efesien. 63 Arti dari efektif adalah tercapainya tujuan yang dinginkan oleh bersama, sedangkan efesien adalah penggunaan anggaran dalam proses pekerjaan yang sangat hemat.

Menurut istilah manajemen bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran menurut perhitungan terbaik mengenai suasana dagang dan kemungkinan membuat laba.<sup>64</sup> Seluruh kegiatan harus didiagnosa serta

State Islamic University of Sultan

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Agus Mulyanto, Sistem Informasi: Konsep dan Aplikasi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

<sup>2009,</sup> h. 214

63 Ibrahim Bafadal, op. cit., h. 50 <sup>64</sup> Panitia Istilah Manajemen Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manejemen, Kamus Istilah Manajemen, Jakarta: Balai Aksara, 1983, cet.ke-2, h. 83

Hak

milik UIN

BX

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

dipikirkan secara matang sesuai prosedur yang ada agar tidak terjadi kesalahan dalam proses sehingga menjadi dengan benar.

Sedangakan efesiensi adalah keberhasilan usaha yang dilakukan pada waktu yang tepat. 65 Seluruh pekerjaan harus mempunyai target tujuan dan penyelesaiannya agar tidak terjadi penambahan waktu, sebab penambahan waktu merupakan penambahan biaya. Sisi lainnya, yang membutuh dari fasilitas tersebut gagal dalam mempergunakannya.

Dalam konsep Islam, efektivitas dan efesiensi mempunyai makna ahsanu 'amalan bukan ak aru 'amalan. 66 Islam memandang pekerjaan bukan pada kuantitas pekerjaan yang diselesaikan atau dikerjakan tetapi memandang pada kualitas pekerjaan atau nilai dari pekerjaan tersebut. Dari bekerja yang profesional atau ahsanu 'amalan akan menaikkan derajat manusia lebih dihargai dimata Allah SWT. dan dihargai dalam proses hubungan dengan manusia lainnya.

Dalam ahsanu 'amalan terkandung didalamnya kreatifitas, produktif, inovatif, berdasaarkan pengetahuan konseptual, sedangkan nilai-nilai 'abd bermuatan moral, taat dan patuh pada hukum agama dan masyarakat.<sup>67</sup>

State Islamic University of Sultan

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> *Ibid*.

Sya 66 Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Quran, Tafsir Al-Qur'an Tematik, Jakarta: Kamil Pustaka, 2014, cet. pertama, Jilid 6, h. 32

<sup>67</sup> Ibid., h. 82. Lihat di Musa Asy'arie, Islam, Etos Kerja dan Penberdayaan Ekonomi Umat, Jakarta: Penerbit Lesfi, 1997, h.34

a

milik UIN

X a

Dilarang mengutip

Engkoswara dan Komariah berpendapat dalam administrasi pendidikan, bahwa tujuan manajemen pendidikan mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- 1. Produktivitas adalah perbandingan terbaik anatar hasil yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (input); ini dapat dinyatakan dengan kualitas dan kuantitas.
- 2. Kualitas merupakan suatu ukuran terhadap penilaian atau penghargaan; baik berupa barang, kinerja, atau civitas akademik.
- 3. Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi dengan memperhatikan kesesuaian hasil yang dicapai; masuk yang merata, keluaran yang banyak dan bermutu, ilmu dan keluaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang serta pendapatan tamatan yang memadai.
- 4. Efesien adalah suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan masuk dan keluarnya dengan memperhatikan mempergunakan bahan, waktu, biaya, tenaga dan sarana.<sup>68</sup>

## PENELITIAN RELEVAN

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan menjadi topik pembahasan, agar tidak terjadi tumpahtindah dalam bentuk dari suatu konsep yang akan ditulis nantinya.

Sya sim

State Islamic Univ

Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010, h. 89-90

milik

X a

Sepengetahuan penulis dan penulis mencari-cari tentang topik yang sama dengan judul penelitian ini dan tempat yang sama belum penulis temukan.

Ada beberapa karya ilmiah yang menjadi bahan relevansi yang dapat menjadi gambaran bagi penulis dalam proses penyusunan penulisan ini, diantara adalah:

- 1. Pada tahun 2013, Achmad Ghauzie An-Nuur di skripsi yang berjudul: *Retorika Dakwah K.H. Jamhari Abdul Jalal di Pondok Pesantren Darunnjah Cipining Bogor Jawa Barat*, <sup>69</sup> yang berbicara tentang sistem dakwah seorang kyai dalam proses meyakinkan orang banyak dengan metode komunikasi. Penelitian ini tidak sama dengan penelitian akan penulis tulis. Ada satu kesamaan, lokasi penelitian tetapi topiknya jauh berbeda.
- 2. Pada Tahun 2013, Ridjaluddin F. N., dalam buku: *KH. Imam Zarkasyi dan Modernisasi Pendidikan*, yang bercerita tentang seorang tokoh pendidikan Islam yang memodernisasi pola pendidikan pesantren sehingga menjadi *pilot project* bagi pendidikan pesantren yang lainnya. Banyak kesamaan dalam pemikiran penulis tentang buku ini tetapi tetap juga berbeda, karena penulis mengambil tempat penelitian di Darunnajah 2 Cipining Bogor Jawa Barat. Dari sisi topik pembahasan, Ridjal membahas tentang pendidikan yang ada di pondok Modern

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Dibrowsing dari internet atas nama Achmad Ghauzie An-Nuur

N O

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Darussalam Gontor serta peningktan usaha untuk kemajuannya sedangkan penulis membahas tentang sistem kerja manajemen pendidikan Islam di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.

  3. Pada tahun 2001, Bahari Ghazali, dalam buku: *Pendidikan* 
  - 3. Pada tahun 2001, Bahari Ghazali, dalam buku: *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura*, yang bercerita tentang pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan kekuatan pesantren dan kyainya sehingga menjadi suaru perubahan dalam kultur masyarakat, dengan menggabung Islam dan alam untuk kesejahtaraan pesantren dan masyarakat. Ada beberapa point catatan yang dapat penulis ambil dari buku ini, artinya kesamaan tetapi apa yang menjadi tujuan penulis berbeda sekali.
  - 4. Doktor Filsafat tamatan Islamic Studies McGill Iniversity, Sri Mulyati, pada tahun 2007 bukunya, yang berjudul: *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah dengan Referensi Utama Suryalaya*. Pembahsan dalam buku ini tentang peran seorang kyai yang mampu membuat orang kecanduan narkotika berubah dengan pendekatan pendidikan *tariqat* serta gaya kepemimpinan kyai yang kharimastik membuat banyak orang berguru atau nyantri di Suryalaya. Penulis menilai ada kesamaan dan ada perbedaan. Perbedaannya adalah kyai Suryalaya dengan gaya edukasi tariqatnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantum

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantum

sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber



X a

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip . Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

# **KONSEP OPERASIONAL**

Konsep operasional merupakan konsep yang akan menjadi jalur atau rel bagi penulis dalam proses penelitian ini. Berdasarkan judul diatas serta kajian teoritis maka penulis akan membuat konsep operasional sebagai berikut, yaitu:

- Pembagian sistem kerja manajemen di pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor dengan meletakkan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya, dengan indikator:
  - a. Adanya struktur keorganisasian di Darunnajah 2 Cipining Bogor, dengan alat ukurnya, struktur organisasi pesantren, struktur organisasi sekolah atau madrasah dan struktur organisasi pelajar;
  - b. Melihat kepada kemampuan staff atau guru serta murid, dapat diukur melalui, jenjang pendidikan (strata) atau keaktifan dalam kegiatan kesaharian serta terselesainya suatu pekerjaan dengan efisiensi
  - c. Menyelaraskan jabatan, diukur melalui hasil pekerjaan tersebut.
- 2. Otoritas pesantren dalam suatu keputusan tentang sistem kerja manajemen di pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor, dengan indikator:
  - a. Keputusan pimpinan pondok pesantren, alat ukurnya adalah surat keputusan atau peraturan pesantren tentang alur pelaksanan teknis di pesantren dapat disebut juga dengan standar operasional prosedur pesantren.



Hak

milik

X a

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- b. Membuat perencanaan yang matang; dapat diukur melalui Rancangan Kegiatan Pondok Pesantren (RKPP). Kegiatan ini melalui pertemuan mingguan, bulanan maupun pertemuan tahunan.
- c. Menjalankan kedispilinan; diukur dari, jadwal piket guru di sekolah, jadwal pelajaran serta guru pengajar dan jadwal waktu kegiatan di pesantren. Semua ini dibuktikan dengan absensi atau form ceklist.
- d. Rantai otorisasi dalam pendelegasian kerja, dapat diukur melalui surat perintah kerja dan surat perjalanan dinas, sedangkan untuk santrinya melalui surat keterangan jalan.
- 3. Pimpinan pesantren sebagai pusat instruksi, inisiatif dan juga merupakan evaluasi dari seluruh kegiatan yang ada di pesantren, dengan indikatornya adalah:
  - a. Seluruh keputusan strategis harus melalui pimpinan pesantren, diukur dari disposisi yang dikelurkan oleh pimpinan.
  - b. Maju mundurnya pesantren tergantung dari pimpinan pesantren, diukur melalui ide-ide cemerlang sang pemimpin membuat suatu keputusan dan kebijakan.
  - c. Target capaian pesantren menurut dari kebutuhan pimpinan pesantren, diukur melalui hasil evaluasi pimpinan pesantren disetiap pertemuan.
- 4. Kekompakan bekerja merupakan cita-cita di pesantren dalam menyukseskan setiap pekerjaan, indikatornya:



- I 9 milik UIN X a
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- Pesantren membentuk team work dalam membuat setiap kegiatan, diukur dari kepanitian yang disusunan bersama dalam suatu pertemuan.
- b. Kecintaan kepada pekerjaan merupakan kecintaan terhadap pesantren, dapat diukur melalui panca jiwa pesantren yaitu keikhlasan.
- 5. Hasil kerja yang profesional menghasilkan kesuksesan dan meletakkan suasana keadilan, indikatornya yaitu:
  - 1. Bekerja dengan profesional dengan mengharap ridha Allah SWT akan menghasilkan pekerjaan yang bagus, diukur dari gaji dan tunjangan.
  - 2. Keadilan merupakan kesesuaian tempat dan kesesuaian suasana, diukur melalui dari hasil gaji yang diterima sesuai jabatan dan kemampuan.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau